

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### a. Tindakan Siklus 1

###### 1. Perencanaan

Dalam siklus 1 ini direncanakan menjadi 2 kali pertemuan, yaitu :

Pertemuan 1, pembelajaran dilaksanakan secara kelompok. Dalam pembelajaran secara kelompok guru memposisikan siswa dengan melibatkannya ke dalam permainan. Permainan yang direncanakan dalam pertemuan 1 ini adalah dengan menggunakan kalender bekas. Peserta didik secara bergantian menunjuk angka pada kalender dan dinyatakan dalam a/b.

Pada pertemuan 2 dilaksanakan secara kelompok dan individu. Materi pembelajaran yang akan diajarkan pada pertemuan 2 yaitu tentang menentukan nilai pecahan dengan alat peraga berupa roti, jeruk, dan beberapa potongan bangun datar.

###### 2. Pelaksanaan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 19 april 2012, dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari jumat tanggal 20 april 2012. Pertama – tama yang dilakukan guru yaitu pengkondisian kelas ke dalam suasana belajar yang lebih kondusif. Setelah itu, peserta didik berdo'a sebelum belajar. Kemudian setelah berdo'a guru mengajak peserta didik untuk melakukan gerakan senam otak selama 5 menit.

Setelah seluruh peserta didik termotivasi, guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab. Kemudian selanjutnya guru menyampaikan informasi tentang tujuan dari pembelajaran dan materi yang akan dipelajari. Pembelajaran dimulai dengan menggunakan benda-benda konkrit seperti roti berukuran sedang, 2 buah jeruk, dan beberapa pola bangun datar.

### **Pertemuan 1**

Pada pertemuan 1 pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok. Guru melaksanakan apersepsi terlebih dahulu untuk menggali pengetahuan awal siswa. selanjutnya pada kegiatan inti, guru membagi peserta didik ke dalam empat kelompok. Seluruh siswa duduk berdasarkan kelompoknya. Setiap kelompok melakukan permainan dengan menunjuk angka-angka pada kalender bekas, untuk menguasai konsep pecahan. Setelah itu guru membagikan lembar kerja siswa kepada masing – masing kelompok. Masing –masing kelompok berdiskusi untuk mengisi lembar kerja siswa. Guru berkeliling untuk mengamati pekerjaan tiap – tiap kelompok. setelah selesai mengerjakan lembar kerja siswa, masing – masing kelompok kemudian mengumpulkan lembar kerja siswa tersebut kepada guru. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

### **Pertemuan 2**

Pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus pertama dilakukan pada hari jumat tanggal 20 april 2012. Pembelajaran dimulai dengan pengkondisian peserta didik ke dalam situasi yang kondusif. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengajukan

beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pecahan. Untuk mencairkan suasana dalam kelas, guru melakukan permainan senam otak bersama-sama peserta didik sehingga mereka bisa terlihat antusias dalam belajar.

Setelah mengadakan permainan, peserta didik berdiskusi mengerjakan latihan soal sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian perwakilan dari masing-masing kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah itu, guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti, bagi peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan temannya akan diberikan *reward* 5 poin bintang. Kegiatan ini sangat menarik perhatian peserta didik sehingga mereka terlihat aktif menjawab. kemudian guru menyampaikan kesimpulan bersama-sama peserta didik, dan kegiatan diakhiri tes formatif.

### **3. Observasi**

Setelah semua tindakan dilaksanakan pada siklus pertama dapat terlihat perubahan yang terjadi pada peserta didik. Peserta didik terlihat sangat antusias dalam setiap pembelajaran. Walaupun pada siklus pertama ini masih ada peserta didik yang kurang bergairah selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan pada siklus pertama sebagian peserta didik masih ada yang tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi. Pada siklus 1 peneliti menciptakan suasana bermain sambil belajar. Peserta didik terlihat sangat senang sekali mengikuti semua permainan yang diajarkan, apalagi

ketika peneliti memberikan hadiah yang menarik bagi kelompok yang memenangkan permainan.

Hasil belajar pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1  
Nilai formatif siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	ATBD	70	Tuntas
2	ADPS	85	Tuntas
3	ABP	80	Tuntas
4	AES	95	Tuntas
5	BI	75	Tuntas
6	FF	90	Tuntas
7	HA	80	Tuntas
8	KG	85	Tuntas
9	MAD	80	Tuntas
10	MMH	60	Belum Tuntas
11	MAH	60	Belum Tuntas
12	MFS	80	Tuntas
13	MIB	100	Tuntas
14	MSF	65	Tuntas
15	MZ	90	Tuntas
16	RR	70	Tuntas
17	SAA	50	Belum Tuntas
18	V	85	Tuntas
19	Z	80	Tuntas
20	AK	60	Belum Tuntas

21	CWK	70	Tuntas
22	MNAS	70	Tuntas
23	PA	70	Tuntas
<b>Rata-rata</b>		<b>76</b>	

Rata – rata nilai pada siklus pertama adalah 76, ini menunjukkan rata – rata nilai pada siklus pertama sudah melebihi nilai KKM. Dari tabel di atas memperlihatkan dalam siklus pertama dapat dilihat jumlah peserta didik yang mendapat nilai diatas atau sama dengan KKM ada 19 orang (83%), dan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari nilai KKM sebanyak 4 orang (17%).

Selain penilaian di atas, peneliti membuat pula penilaian aktivitas pembelajaran secara kelompok. Untuk mengetahui hasil dari penilaian aktifitas pembelajaran secara kelompok dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Penilaian aktivitas pembelajaran secara kelompok siklus I

No	Nama Kelompok	Kerjasama	Antusias	sikap	Diskusi
1	Ali bin Abi Thalib	90	90	80	90
2	Ustman bin Affan	70	80	70	80
3	Abu Bakar	70	70	80	80
4	Umar bin khatab	60	70	70	80
<b>Rata - rata</b>		<b>72.5</b>	<b>77.5</b>	<b>75</b>	<b>82.5</b>

Keterangan :

80 – 100 = kreativitas tinggi

60 – 79 = kreativitas sedang

Di bawah 60 = kreativitas rendah

Pada siklus pertama penilaian aktivitas pembelajaran secara kelompok terlihat pada tabel diatas. Kelompok Ali bin Abi Thalib pada aspek kerjasama dalam kelompok menunjukkan nilai 90, hal ini berarti kelompok Ali bin Abi Thalib memperoleh kreatifitas tinggi dalam penilaian pada aspek kerjasama dalam kelompok, kemudian disusul oleh kelompok Ustman bin Affan dan Abu Bakar dengan perolehan nilai 70 yang menunjukkan kreativitas sedang, dan yang terakhir yaitu kelompok Umar bin Khatab yang memperoleh nilai 60 menunjukkan kreativitas sedang.

Kemudian pada aspek antusias kelompok Ali bin Abi Thalib masih berada pada perolehan nilai 90 yang menunjukkan kreativitas tinggi. Kemudian Ustman bin Affan berada pada perolehan nilai 80 yang berarti menunjukkan kreativitas tinggi, setelah itu kelompok Abu Bakar dan Umar bin Khatab berada pada perolehan nilai 70 yang berarti menunjukkan kreativitas sedang. Pada aspek penilaian antusias / semangat belajar pada siklus 1 ini menunjukkan hasil yang cukup baik.

Kemudian pada aspek sikap kelompok Ali bin Abi Thalib dan Abu Bakar berada pada nilai 80, hal ini berarti menunjukkan bahwa kelompok tersebut pada aspek sikap menunjukkan kreativitas tinggi, sedangkan kelompok Ustman bin Affan dan Umar bin Khatab berada pada nilai 70 yang berarti menunjukkan kreativitas sedang.

Pada penilaian aspek yang terakhir yaitu penilaian aspek diskusi. Dalam penilaian diskusi ini kelompok Ali bin Abi Thalib berada pada nilai 90. Sedangkan kelompok Ustman bin Affan, Abu Bakar, dan Umar bin Khatab berada pada nilai 80. Pada aspek diskusi ini semua kelompok menunjukkan kreativitas tinggi.

Dilihat dari keseluruhan hasil penilaian aktivitas belajar secara kelompok pada siklus 1 menunjukkan hasil yang cukup baik. Walaupun masih ada beberapa kelompok dalam beberapa aspek masih menunjukkan kreativitas sedang.

Setelah pelaksanaan pembelajaran matematika pada siklus 1 dengan menggunakan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka peneliti melanjutkannya dengan melakukan analisis pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus 1 dengan melaksanakan observasi dan catatan lapangan yang diambil berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dilaksanakan secara kelompok dan individual, perolehan nilai secara individual rata – rata adalah 76. Ini menunjukkan rata – rata nilai berada diatas nilai KKM. Namun walaupun seperti itu masih ada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM.
2. Pelaksanaan diskusi kelompok terlihat lancar, meskipun masih terdengar gaduh.
3. Ketika guru mengajukan pertanyaan, peserta didik menjawab secara serentak, hal ini menyebabkan guru kebingungan dalam memberikan *reward* pada peserta didik.

#### **4. Refleksi tentang Keberhasilan dan Kelemahan**

Berdasarkan penilaian hasil observasi dan catatan lapangan, peneliti menemukan keberhasilan pada pembelajaran siklus 1 diantaranya yaitu:

1. Peserta didik terlihat sangat antusias dan senang selama proses pembelajaran.

2. Dengan diberikan beberapa permainan dalam pembelajaran peserta didik menjadi lebih kreatif.
3. Pada tes formatif sebagian besar peserta didik memperoleh nilai yang sangat memuaskan.
4. Semua kelompok dapat melaksanakan kegiatan diskusi dengan motivasi yang tinggi.

Selain menemukan kelebihan dalam proses pembelajaran, peneliti juga menemukan beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, diantaranya adalah:

1. Ketika guru sedang menerangkan terlihat masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan.
2. Pada kerjasama dalam kelompok masih ada peserta didik yang pasif dalam kelompoknya.

## **b. Tindakan Siklus 2**

### **1. Perencanaan**

Setelah dilaksanakan refleksi pada siklus pertama maka, peneliti segera merencanakan penelitian selanjutnya pada siklus kedua dengan melakukan perbaikan – perbaikan pada siklus sebelumnya.

### **2. Pelaksanaan Tindakan**



Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 26 april 2012, dan 27 april 2012. Sama seperti pada siklus pertama pembelajaran diawali dengan tahap apersepsi, dan diskusi kelompok. Setiap tindakan pada siklus II ini dilaksanakan secara individu dan kelompok. Guru menyajikan pembelajaran matematika pada siklus ini dengan memasukannya ke dalam beberapa permainan. Guru menyediakan media yang akan digunakan. Sebelum pada tahap kegiatan inti guru menyampaikan informasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, materi yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **Pertemuan 1**

Pada kegiatan inti tindakan 1 di siklus 2 pembelajaran disampaikan secara berkelompok dalam suatu permainan. Pada tindakan 1 guru menyajikan materi pembelajaran yaitu tentang konsep pecahan. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik. Guru memperlihatkan media berupa roti, jeruk, dan beberapa potongan bangun datar. Guru meminta beberapa orang peserta didik ke depan untuk membagi media tersebut menjadi beberapa bagian yang sama besar. Bagi peserta didik yang berani ke depan akan diberikan *reward* berupa 5 poin bintang.

Setelah itu guru membimbing siswa untuk mengkaitkan kegiatan tersebut pada konsep perbandingan pecahan. Guru menjelaskan tentang membandingkan pecahan dengan teknik perkalian silang. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk bertanya tentang perbandingan pecahan. Kemudian pada tahap akhir dari pembelajaran guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

## Pertemuan 2

Pada kegiatan inti tindakan kedua siklus 2, guru mengajak peserta didik menebak permainan matematika ajaib. Pada permainan ini harus ada satu orang peserta didik yang berani ke depan untuk menulis jawaban teman-temannya pada kertas selembar tanpa ada seorang pun yang tahu kuncinya. Selesai permainan, setiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan bersama. Kelompok yang telah selesai terlebih dahulu dan menjawabnya dengan benar maka diberi hadiah yang menarik oleh guru.

Pada tahap akhir pembelajaran peserta didik melaksanakan tes formatif. Guru berkeliling pada semua peserta didik untuk melihat pekerjaannya. kemudian guru membantu peserta didik dalam menyimpulkan materi.

### 3. Observasi

Pada akhir pembelajaran siklus II peserta didik melaksanakan tes formatif. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana daya serap klasikal, sehingga dapat dilihat sampai dimana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran siklus II. Hasil belajar pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Nilai formatif siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	ATBD	80	Tuntas
2	ADPS	85	Tuntas
3	ABP	80	Tuntas
4	AES	100	Tuntas

Irma Fauziah, 2012  
Meningkatkan Hasil Belajar...

5	BI	90	Tuntas
6	FF	100	Tuntas
7	HA	90	Tuntas
8	KG	80	Tuntas
9	MAD	100	Tuntas
10	MMH	70	Tuntas
11	MAH	65	Tuntas
12	MFS	90	Tuntas
13	MIB	100	Tuntas
14	MSF	80	Tuntas
15	MZ	100	Tuntas
16	RR	75	Tuntas
17	SAA	65	Tuntas
18	V	90	Tuntas
19	Z	100	Tuntas
20	AK	70	Tuntas
21	CWK	90	Tuntas
22	MNAS	90	Tuntas
23	PA	100	Tuntas
<b>Rata-rata</b>		<b>87</b>	

Nilai rata – rata pada siklus II adalah 87, hal ini menunjukkan nilai rata - rata

tes formatif pada siklus II lebih baik dari nilai rata – rata tes formatif pada siklus pertama. Sedangkan nilai KKM di kelas IV adalah 62. Dilihat dari nilai rata – rata pada tes formatif di siklus II ini nilainya sudah melebihi nilai KKM artinya sudah mencapai daya serap klasikal karena 100% peserta didik memperoleh nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Selain penilaian hasil belajar peserta didik di siklus II dilakukan pula penilaian aktivitas belajar secara kelompok seperti yang dilakukan pada siklus sebelumnya. Penilaian aktivitas belajar ini dilakukan secara kelompok. Untuk mengetahui penilaian aktivitas belajar pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel.4.4

Penilaian aktivitas belajar secara kelompok siklus II

No	Nama Kelompok	Kerjasama	Antusias	Sikap	Diskusi
1	Ali bin Abi Thalib	90	90	90	90
2	Ustman bin Affan	90	90	90	80
3	Abu Bakar	80	90	80	90
4	Umar bin khatab	80	80	90	90
<b>Rata - rata</b>		<b>85</b>	<b>87.5</b>	<b>87.5</b>	<b>87.5</b>

Keterangan :

80 – 100 = kreativitas tinggi

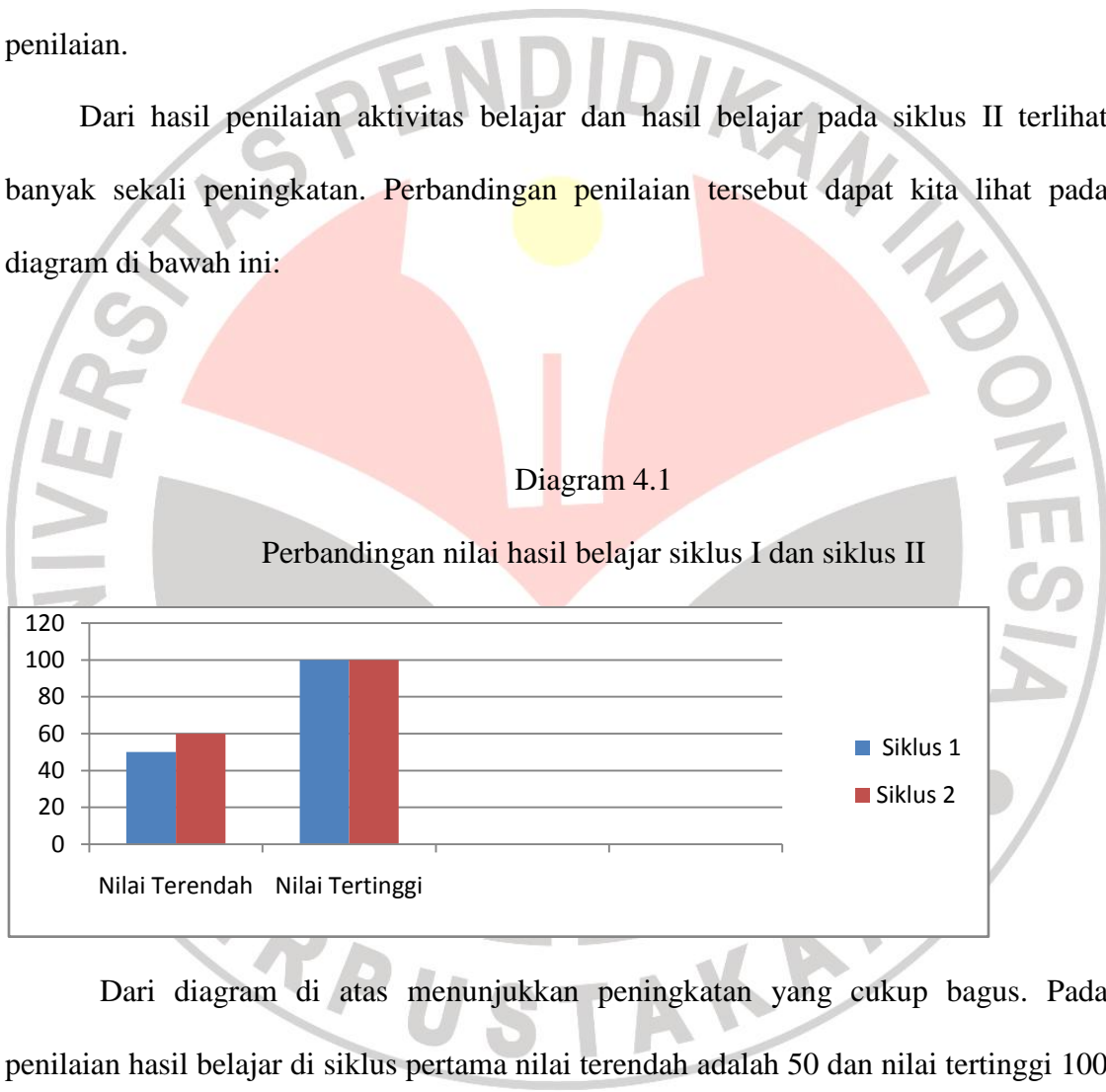
60 – 79 = kreativitas sedang

Di bawah 60 = kreativitas rendah

Dari data pada tabel di atas, terlihat pula peningkatan yang cukup baik dibandingkan dengan siklus pertama. Pada siklus pertama pada diagram penilaian

aktivitas belajar secara kelompok nilai terendah yaitu 60. Sedangkan pada diagram penilaian aktivitas belajar secara kelompok di siklus II nilai terendahnya yaitu 80. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik. Kelompok Ali bin Abi Thalib adalah kelompok yang paling unggul dengan perolehan nilai 90 dalam semua aspek penilaian.

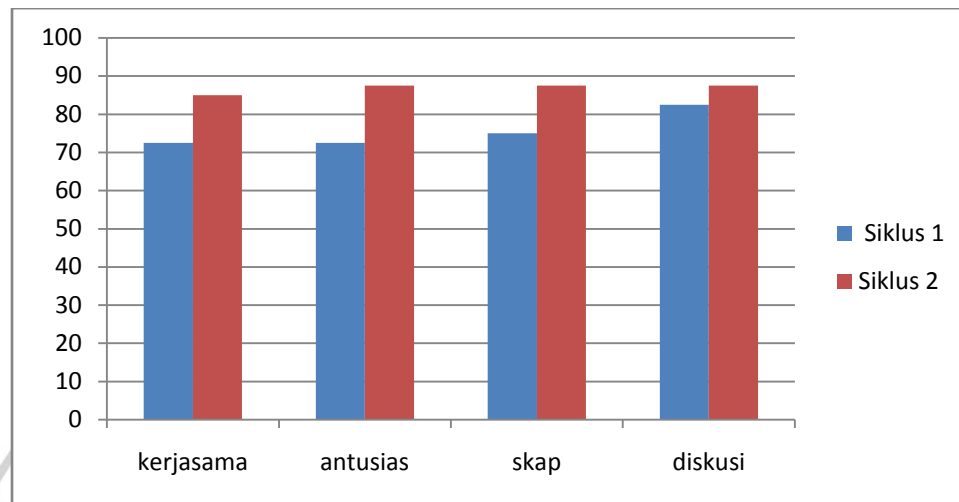
Dari hasil penilaian aktivitas belajar dan hasil belajar pada siklus II terlihat banyak sekali peningkatan. Perbandingan penilaian tersebut dapat kita lihat pada diagram di bawah ini:



Dari diagram di atas menunjukkan peningkatan yang cukup bagus. Pada penilaian hasil belajar di siklus pertama nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi 100 dengan rata –rata 76 sedangkan pada siklus II nilai terendah yaitu 65 dan nilai tertinggi 100 dengan rata – rata 87.

Diagram 4.2

### Perbandingan nilai aktivitas belajar kelompok siklus I dan siklus II



Dari diagram diatas dapat dilihat perbandingannya antara siklus satu dan siklus kedua. Pada siklus kedua nilai aktivitas belajar peserta didik dalam kelompok terlihat sangat meningkat di bandingkan dengan siklus I. Pada siklus I nilai rata-rata aspek kerjasama adalah 72.5, pada aspek antusias nilai rata-rata adalah 72.5, pada aspek sikap nilai rata-rata adalah 75, dan pada aspek diskusi nilai rata-rata adalah 82.5. pada siklus II terlihat banyak peningkatan diantaranya pada nilai rata-rata aspek kerjasama adalah 85, sedangkan pada aspek antusias, sikap, dan diskusi memperoleh nilai rata-rata yang sama yaitu 87.5.

#### 4. Refleksi tentang Keberhasilan dan Kelemahan

Berdasarkan penilaian hasil observasi, dan catatan lapangan, peneliti menemukan keberhasilan pada pembelajaran siklus II diantaranya:

1. Peserta didik terlihat sangat antusias dan senang selama proses pembelajaran.
2. Dengan diberikan beberapa permainan dalam pembelajaran, peserta didik menjadi lebih kreatif.

3. Pada tes formatif sebagian besar peserta didik memperoleh nilai yang sangat memuaskan, serta terlihat adanya peningkatan dibandingkan pada siklus I.

Selain keberhasilan, peneliti juga menemukan beberapa kekurangan dalam pembelajaran siklus II, diantaranya :

1. Ketika guru menjelaskan teknik permainan yang akan dilaksanakan masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan dan terlihat kebingungan.
2. Ketika pembelajaran secara kelompok, masih tampak lebih mengutamakan penonojolan individu. Hal ini tampak dari anggota kelompok yang lebih suka mengerjakannya sendiri sebelum membantu pemahaman teman sekelompoknya.
3. Masih ada peserta didik yang terlihat bingung dalam mengerjakan tes formatif.

## **B. Pembahasan**

Dari hasil penelitian akan diuraikan pembahasan hasil penelitian. Penelitian yang meliputi meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan CTL tentang konsep pecahan.

### **1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar peserta didik merupakan hal yang paling penting di dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran maka diharapkan adanya suatu perubahan bagi dunia pendidikan di Indonesia. Dalam pembelajaran CTL, peserta didik lebih banyak belajar secara berkelompok dengan melakukan berbagai permainan – permainan yang sesuai dengan materi yang diajarkan

oleh guru. dengan menggunakan pendekatan ini peserta didik dapat bermain sambil belajar, sehingga waktu belajar pun menjadi tidak terasa.

Dalam pembelajaran kelompok mereka bekerjasama, berinteraksi, saling membantu, bertukar pikiran dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi dilapangan selama proses pembelajaran berlangsung, permasalahan itu diantaranya:

- a. Pada saat permainan dimulai, masih ada kelompok yang masih merasa kebingungan dalam melakukan permainannya.
- b. Guru harus bisa mengkondisikan situasi kelas agar pembelajaran berjalan dengan kondusif sesuai dengan rencana pembelajaran.

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL, peserta didik sangat antusias sekali dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini karena mereka bisa bermain sambil belajar. Mereka merasa senang sehingga waktu belajar pun menjadi tidak terasa. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media yang telah dipersiapkan dan mengajak peserta didik untuk melakukan permainan – permainan secara berkelompok, peserta didik sangat termotivasi dalam melakukannya.

Berdasarkan kategori peningkatan hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang sangat baik pada setiap siklusnya. Dengan penggunaan pendekatan CTL ternyata lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Berdasarkan yang dipaparkan di atas, peneliti menemukan beberapa kesulitan selama proses penelitian, diantaranya:



- a. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan CTL.
- b. Kesulitan mengoptimalkan peserta didik untuk belajar karena masih ada beberapa peserta didik yang kebingungan dan minta izin keluar masuk kelas sehingga pembelajaran terganggu.

## **2. Respon Peserta Didik terhadap Aktivitas Pembelajaran**

Pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan CTL sangat terlihat sekali dampaknya bagi peserta didik. Peserta didik menjadi lebih tertarik pada pembelajaran matematika, mereka tidak merasa takut lagi dalam menghadapi pembelajaran matematika, mereka menjadi senang dalam menghadapi permasalahan matematika. Hal ini dapat terlihat dari hasil instrumen penelitian yang digunakan pada saat penelitian berlangsung. Instrumen tersebut terdiri dari lembar observasi, dan catatan lapangan.

Berdasarkan analisis dan hasil instrumen penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa pada umumnya peserta didik menyenangi pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan CTL karena dengan menggunakan pendekatan CTL, peserta didik dapat bermain sambil belajar, dalam permainan-permainan tersebut mereka dapat mengkonstruksi pemikiran mereka sehingga dapat merangsang kreativitas dan aktifitas peserta didik dalam belajar.

Dalam kerja kelompok, peserta didik mengakui bahwa mereka lebih bebas dalam menyampaikan pendapat dan ide-ide kepada kelompoknya. Masing-masing kelompok selalu bersaing untuk menjadi kelompok yang terbaik serta memperebutkan hadiah yang selalu di berikan oleh guru kepada kelompok yang terbaik.

